



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Kriyantono (2009, p. 55) yaitu riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti mementingkan keluasan data, sehingga hasil yang diperoleh dapat mewakili populasi yang ada. Riset kuantitatif mengharuskan peneliti untuk bersikap objektif dari awal pada saat menentukan variabel, sampai dengan akhir pada tahap analisis data.

Terdapat beberapa ciri-ciri dalam riset kuantitatif. Yang pertama, variabel di dalam riset dengan peneliti harus memiliki jarak agar tetap terjaga objektivitasnya. Peneliti juga harus menjadi objektivitas dari alat ukur yang digunakan. Riset yang dilakukan bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang dibuat sebelumnya. Penggunaan data hanya sebagai fasilitas untuk membuktikan apakah hipotesis yang dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya atau tidak. Generalisasi dari riset, oleh karena itu riset jenis ini membutuhkan sampel yang representatif dari seluruh populasi yang ada, serta alat ukur yang valid dan reliabel. Yang terakhir adalah prosedur riset yang rasional, yaitu riset didasari dari teori yang kemudian dibuktikan dengan data yang dikumpulkan (Kriyantono, 2009, p. 55).

Adapun sifat dari penelitian ini yaitu bersifat komparatif, menurut Nazir (2005, p. 58) penelitian komparatif merupakan sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

3.2 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Menurut Burhan Bungin (2010, p. 49), penelitian eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan mengira dan menjelaskan suatu hal yang akan terjadi antar variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel. Hasil dari penelitian ini nantinya akan menemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel. Ciri khusus dari penelitian ini yaitu upaya memanipulasi variabel penelitian.

Menurut Kriyantono saat melakukan riset dengan metode eksperimen, peneliti harus membagi responden dalam dua kelompok. Peneliti kemudian memanipulasi kelompok pertama, tetapi tidak dengan kelompok kedua. Kemudian, peneliti melihat efek manipulasi tersebut terhadap kelompok satu dan membandingkan dengan kelompok lainnya. Kelompok yang diberikan efek manipulasi merupakan kelompok eksperimen, sedangkan yang tidak merupakan kelompok kontrol (2009, p. 61).

Prosedur umum dalam penelitian eksperimen yaitu, pertama, peneliti akan membagi responden dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan responden haruslah acak (randomisasi).

Kemudian melakukan *pretest*, pada tahap ini peneliti menentukan variabel bebas dan variabel tidak bebas. Peneliti kemudian memberikan satu atau lebih variabel independen kepada kelompok eksperimen. Terakhir yaitu melakukan *post-test*, peneliti akan melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Kriyantono, 2009, p. 62).

Peneliti menggunakan model *pre-experimental one shot case study* menurut Champbell dan Stanley dalam Baxter dan Babbie (2004, p. 211) pengukuran terhadap responden dilakukan setelah pemberian beberapa stimulus eksperimen dalam penelitian ini yaitu pemberian kuesioner.

Peneliti menggunakan *one shot case study* sebagai desain penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan tiga berita yang akan diberikan kepada responden. Berita-berita tersebut merupakan berita yang memiliki format teks dan *short texted video*. Berita yang digunakan merupakan versi asli dari *Kompas.com* dan peneliti tidak merubah isi ataupun format yang ada. Berita yang berasal *Kompas.com* dipilih karena *Kompas.com* menyediakan berita dengan kedua format yang dibutuhkan peneliti, dan isi berita yang disampaikan sama sehingga sesuai dengan kriteria peneliti.

Konten berita yang digunakan yaitu berita yang berjudul “*Paus yang Mati di Wakatobi*”, “*Membuat Stiker Whatsapp*”, dan “*Buang Sampah Sembarangan Sama dengan Kerja Bakti*.” Berita tersebut dipilih karena bersifat *softnews* atau *feature*. Suhandang (2016, p. 117) mengatakan bahwa *feature* merupakan berita yang pengemasannya lebih ringan dan cenderung

sudah lama terjadi. *Feature* dipilih penulis karena memang sifatnya tak lekang oleh waktu jadi kapan pun penelitian dilakukan responden dapat membaca beritanya. Molen dan Voort (1997) pada penelitian sebelumnya menggunakan berita yang maksimal satu tahun sebelum penelitian dilakukan. Peneliti juga melakukan hal yang sama, berita yang digunakan maksimal satu tahun sebelum penelitian dilakukan.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Secara keseluruhan populasi penelitian yaitu keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain-lain, sehingga objek ini dapat dijadikan data untuk membuktikan kebenaran teori yang ada (Bungin, 2010, p. 99)

Peneliti menggunakan populasi yaitu generasi milenial yang mengakses portal berita *Kompas.com*. Pertimbangan lain dalam mengambil populasi ini yaitu menurut data yang dikeluarkan oleh *Kompas.com*, daerah tertinggi yang mengonsumsi *Kompas.com* yaitu DKI Jakarta. *Kompas.com* sebagai salah satu portal berita di Jakarta sudah menerapkan format *short texted video* pada penyajian berita, khususnya di media sosial.

Tabel 3.1 Jumlah Pengguna Kompas.com

NO	KOTA	PENGGUNA	PENGGUNA BARU
1	JAKARTA	39,339,124	26,197,894
2	SURABAYA	22,681,853	15,111,743
3	MEDAN	9,545,073	6,596,847
4	MAKASSAR	6,634,163	4,454,901
5	BANDUNG	6,199,727	3,890,789

Sumber : Redaksi Kompas.com (2019)

3.3.2 Sampel

Sampel digunakan untuk mewakili populasi yang ada. Penelitian sosial mengenal hukum probabilitas atau kemungkinan, yaitu peneliti dapat menggeneralisasi hasil penelitian dari sampel kepada seluruh populasi. Untuk membangun generalisasi dari hasil penelitian yang ada, peneliti bisa menggunakan analisis statistik inferensial untuk membuktikan kebenaran hukum probabilitas (Bungin, 2010, p. 101).

Peneliti menggunakan *probability sampling*, yaitu sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas di mana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis (Kriyantono, p. 152). Kemudian, jenis *probability sampling* yang digunakan yaitu *stratified sampling* yaitu sampel diambil dengan cara mengelompokkan populasi sesuai strata tertentu. Menurut Kriyantono, strata yang dimaksud bisa berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkat penghasilan, dan sebagainya (p. 153). Dia juga menyebutkan bahwa *stratified sampling* terdapat dua macam, peneliti menggunakan proporsional yaitu dari setiap strata diambil jumlah

sampel yang sama. Dalam penelitian ini yaitu 10 orang dari *early millennial* dan 10 orang dari *late millennial*.

Sampel dalam penelitian mengenai perbandingan daya ingat isi berita, antara pembaca berita menggunakan format teks dan format *short texted video* berjumlah 20 orang yang berasal dari DKI Jakarta. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2009, p. 74) memberikan saran bahwa untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 10 sampai 20.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Melalui aplikasi *Line* dan *Direct Message Instagram*, peneliti menghubungi responden berdasarkan kriteria yang ada, yaitu berusia di antara 23 sampai 38 tahun dan berdomisili di DKI Jakarta. Beberapa responden yang setuju untuk melakukan eksperimen akan dikumpulkan di satu tempat yang sudah disepakati dengan peneliti. Setelah berkumpul peneliti akan menentukan responden yang akan mengonsumsi berita dari format tertentu secara acak. Setelah ditentukan, eksperimen dimulai. Peneliti membagikan *link google form* yang berisi kuesioner. Sebelum *link* dibuka, peneliti menjelaskan alur eksperimen dan beberapa peraturan seperti, tidak boleh menyontek dan membuka berita setelah mengisi pertanyaan (dilihat ulang).

Kemudian responden boleh mengisi kuesioner serempak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Halaman pertama yaitu mengenai data diri yaitu, nama, umur, domisili, dan format berita. Nantinya format berita yang dipilih

akan mengarahkan responden kepada *link* berita yang sesuai. Pertanyaan yang akan diisi pertama yaitu indikator *reading proficiency* yaitu mencari ide pokok dari berita dan melengkapi kalimat yang ada. Kemudian, dilanjutkan dengan indikator *recall*. Pada indikator ini responden akan diberikan tiga pertanyaan untuk masing-masing berita, dengan total sembilan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait dengan isi berita. Terakhir setelah mengisi pertanyaan terkait berita, selanjutnya menjawab pertanyaan *mental effort*. Terdiri dari tujuh pernyataan dengan skala *likert* untuk menilai pengalaman responden saat mengisi kuesioner. Masing-masing pernyataan memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Setelah mengisi *link google form*, maka eksperimen berakhir. Selanjutnya peneliti akan melihat data diri responden, jika umur dan domisili yang diisi tidak sesuai kriteria maka datanya tidak akan digunakan pada proses selanjutnya. Jika responden mengisi data diri sesuai kriteria dan jawaban yang dihasilkan terisi semua maka data dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel perlu dijelaskan dalam konsep-konsep operasionalisasi variabel agar variabel yang digunakan dapat diukur. Peneliti akan menjelaskan variabel dengan indikator-indikator yang mendukung untuk mendapatkan data (Bungin, 2010, p. 60). Peneliti menggunakan indikator

yang sama dengan riset terdahulu milik dari Juliette H. Walma van der Molen dan Tom H. A. van der Voort (1997, p. 86).

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item	Jenis Data
<i>Information Recall</i>	<i>Reading Proficiency</i>	Mencari Pikiran Utama Apa yang menjadi Pokok permasalahan dalam berita ?	Ordinal
		Menyambungkan kata yang hilang 1. Karena kehilangan ..., Paus tidak mampu membedakan ... 2. Pengguna <i>Whatsapp</i> harus memiliki setidaknya ... foto untuk digunakan sebagai <i>sticker</i> . Hukuman ... diberlakukan bagi seseorang yang membuang sampah sembarangan di Sungai Citarum.	Ordinal
	<i>Mental Effort</i>	Saya Mengerti apa yang menjadi isi berita yang saya baca.	Likert
		Saya memerlukan usaha untuk 'mengerti' berita melalui media	Likert

		yang saya gunakan.	
		Saya dapat mengingat berita yang saya baca.	Likert
		Saya memerlukan usaha untuk 'mengingat' berita melalui media yang saya gunakan.	Likert
		Saya merasa media yang saya gunakan (teks/video) membantu saya dalam mengingat berita yang saya baca.	Likert
		Jika orang lain mengonsumsi berita dengan media yang serupa dengan saya (teks/video) maka ia juga akan mudah mengerti.	Likert
		Saya tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan <i>reading proficiency</i> dan <i>recall</i> .	Likert
	<i>Recall</i>	Paus yang Mati di Wakatobi 1. Dimanakah latar tempat kejadian berita diatas ? 2. Berapa berat sampah plastik yang terdapat pada paus ? Apa jenis paus yang ditemukan ?	Ordinal

		Membuat stiker di <i>Whatsapp</i>. 1. Apa fitur baru yang ditawarkan <i>Whatsapp</i> ? 2. Format foto harus diubah menjadi apa agar foto dapat dijadikan stiker ? 3. Versi <i>Whatsapp</i> berapa yang dapat mendukung untuk membuat stiker ?	Ordinal
		Buang sampah sembarangan sama dengan kerja bakti 2 minggu. 1. Berapa desa yang ikut berpartisipasi dalam kejadian ini ? 2. Siapa yang mengawasi langsung dalam menjalankan kebijakan ini ? Berapa lama hukuman kerja bakti bagi warga yang kedapatan membuang sampah sembarangan ?	Ordinal

Sumber : Juliette H. Walma van der Molen dan Tom H. A. van der Voort (1997, p. 86); Woodall et al (1983, p. 2).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan keterangan mengenai suatu objek yang akan diteliti yang diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian. Selain berbicara data, penelitian juga sering menyebut tentang fakta. Fakta menurut penelitian kuantitatif merupakan peristiwa yang tidak dapat diulang (Bungin, 2010, p. 119).

Teknik atau metode pengumpulan data menurut Kriyantono merupakan berbagai cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data bergantung dari oleh metodologi penelitian, apakah kuantitatif atau kualitatif (2009, p. 93). Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yaitu data yang didapat nantinya akan berupa angka. Data yang diperoleh nantinya dapat dihitung menggunakan statistik (Bungin, 2010, p. 120).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu eksperimental. Menurut Lexy Moleong yang dikutip dalam Burhan Bungin (2010) metode eksperimental merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu kondisi atau keadaan yang sengaja diadakan terhadap suatu gejala sosial berupa kegiatan dan perilaku seseorang maupun kelompok. Eksistensi penelitian eksperimental yaitu menguji pengaruh dari media atau kondisi terhadap suatu gejala sosial (Bungin, 2010, p. 146).

Proses pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu peneliti akan memilih 20 orang responden yang berasal dari DKI Jakarta. Setiap responden harus memenuhi kriteria yaitu memiliki rentan umur 23-38 tahun dan

berdomisili di DKI Jakarta. Kemudian, eksperimen dibagi menjadi beberapa sesi yang terdiri dari *early millennial* dan *late millennial*. Masing-masing responden sudah ditentukan media apa yang akan digunakan oleh peneliti. Responden dipersilahkan memulai sesi dan tidak ada waktu yang ditentukan.

3.7 Teknik Pengukuran Data

3.7.1 Uji Validitas

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas. Uji validitas berguna untuk meyakinkan apakah penelitian yang digunakan sudah memiliki tingkat kebenaran yang memadai. Menurut Ghazali (2008, p. 18) terdapat beberapa validitas yang berkaitan dengan eksperimen yaitu validitas konstruk, validitas internal, dan validitas eksternal.

Validitas konstruk merupakan validitas untuk menilai apakah variabel penelitian sudah mencerminkan konstruk teoritis yang ingin peneliti ukur. Validitas internal merupakan seberapa jauh variasi pada variabel dependen yang benar-benar diatribusikan di dalam variabel independen. Terakhir merupakan validitas eksternal melihat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel lain. Menurut Ghazali (2008, p. 19), desain eksperimen memiliki validitas internal yang tinggi tetapi validitas eksternal yang dihasilkan rendah.

Uji validitas menggunakan rumus seperti berikut ini (Ancok, 2012, p. 139):

$$r = \frac{N(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{(NX^2 - (X)^2)(NY^2 - (Y)^2)}}$$

r	= Koefisien korelasi Pearson
X	= Skor tiap pertanyaan
Y	= Skor total pertanyaan
N	= Jumlah Responden

Uji validitas dilakukan dengan responden sebanyak 18 orang. Hasil uji validitas dibagi menjadi dua tabel, uji validitas variabel *mental effort*. *Item* pertanyaan yang diujikan dinyatakan valid apabila r hitung (korelasi *Pearson*) lebih besar dibandingkan dengan r tabel 0,468 (N=18-2) dengan level signifikansi 0,05. Hasil uji validitas menunjukkan *item* yang akan digunakan valid.

Selanjutnya uji validitas untuk *mental effort*. r tabel yang digunakan sama yaitu 0,468. Berdasarkan uji validitas tujuh *item* pertanyaan yang ada pada variabel *mental effort* valid. Masing-masing dari pertanyaan tersebut memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam eksperimen.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Indikator *Mental Effort*

<i>item</i>	Angka Korelasi (<i>r</i> hitung)	<i>r</i> tabel	Keterangan
17	0,517	0,468	VALID
18	0,514	0,468	VALID
19	0,706	0,468	VALID
20	0,471	0,468	VALID
21	0,734	0,468	VALID
22	0,835	0,468	VALID
23	0,686	0,468	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan uji validitas pada kedua variabel di atas, sebanyak semua *item* pertanyaan pada variabel *reading proficiency* dan *recall* valid dan dapat mewakili setiap indikator yang ada. nantinya *item* pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam kuesioner.

Hasil akhir dari jumlah *item* yang digunakan pada kuesioner ini yaitu 22 *item* pertanyaan yang terdiri dari lima belas *item* yang mewakili variabel *reading proficiency* dan *recall*, dan tujuh *item* yang mewakili variabel *mental effort*.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus reliabel. Menurut Pramesti (2014, p. 42) suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukuran terhadap instrumen tersebut sama meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas berbicara soal ketepatan alat ukur yang digunakan.

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Croanbach Alpha (Pramesti, 2014, p. 42). Rumus perhitungan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017, p. 426):

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan

ob2 = Varians butir-butir pertanyaan

σt2 = Varians skor tes

Uji reliabilitas dilakukan pada variabel *reading proficiency* dan *recall* serta *mental effort*. Uji reliabilitas dilakukan pada delapan belas responden seperti pada uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 25.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Information Recall*

Variabel <i>Information Recall</i>	<i>Crobach Alpha</i>
<i>Reading Proficiency</i> dan <i>Recall</i>	0,827
<i>Mental Effort</i>	0,759

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Menurut Pramesti (2014, p. 44), suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika koefisien *Crobach Alpha* diatas 0,6. Sesuai dengan tabel diatas

dapat dikatakan bahwa variabel *reading proficiency* dan *recall* serta *mental effort* memiliki reliabilitas tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Mengutip dari Moleong pada tahun 2000 dalam Kriyantono (2009, p. 165), analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kelompok, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Tahap analisis data seperti halnya membaca dan mengartikan data yang sudah didapatkan dari proses pengumpulan data. Pada penelitian kuantitatif analisis data yang digunakan merupakan uji statistik.

Peneliti akan menggunakan statistik inferensial karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan variabel yang ada atau komparatif (Kriyantono, 2009, p. 170). Peneliti menggunakan analisis komparatif untuk melihat perbedaan di antara dua kelompok. Uji komparatif juga sering disebut sebagai uji signifikansi bukan taraf signifikansi. Terdapat dua kemungkinan hasil yang akan peneliti dapatkan jika melakukan uji komparatif, yaitu perbedaan yang terjadi secara menyeluruh yaitu terjadi bukan hanya pada sampel melainkan juga pada populasi yang ada, atau perbedaan hanya terjadi pada sampel tetapi tidak terjadi pada populasi (Kriyantono, 2009, p. 183-184)

Peneliti menggunakan sampel independen, yaitu sampel yang satu sama lain terpisah secara tegas (Kriyantono, 2009, p. 184). Sampel yang digunakan peneliti merupakan generasi milenial yang memiliki umur 23 sampai 38 tahun.

Peneliti akan membagi sampel menjadi dua kelompok untuk dibandingkan yaitu *early millennial* dan *late millennial*. Pembagian ini akan dilakukan berdasarkan umur dari masing-masing sampel yaitu 23 sampai 30 untuk *early millennial* dan 31 sampai 38 untuk *late millennial*.

Rumus akan peneliti gunakan yaitu rumus *t-test*. Rumus *t-test* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel pada variabel interval atau rasio (Sugiyono, 2009, p. 138). Tujuan digunakannya rumus *t-test* yaitu peneliti ingin membuktikan bahwa apakah perbedaan antara generasi milenial yang mengonsumsi berita melalui teks memiliki perbedaan yang signifikan terhadap generasi milenial yang mengonsumsi berita melalui *short texted video*. Rumus *t-test* yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

t	= Nilai t Hitung
X ₁	= Rata-rata Sampel 1
X ₂	= Rata-rata Sampel 2
S ₁	= Simpangan Baku 1
S ₂	= Simpangan Baku 2
S ₁ ²	= Varian Sampel 1
S ₂ ²	= Varian Sampel 2

Setelah melakukan penghitungan *t-test* dengan SPSS, selanjutnya hasil t hitung akan dibandingkan dengan t tabel dan taraf signifikansi yang dihasilkan akan dibandingkan dengan 0,05. Angka t tabel yang akan digunakan yaitu 1,734, karena jumlah responden yang digunakan yaitu 20 responden.

Menurut Kriyantono (2009, p. 192) perbedaan dianggap berarti atau signifikan dan hipotesis dapat diterima, jika nilai t yang diperoleh dari penelitian lebih besar atau sama besar dari nilai t dalam tabel. Melihat dari penelitian ini, jika t hitung yang dihasilkan lebih besar dari pada t tabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara pembaca berita yang menggunakan teks, dan pembaca berita yang menggunakan *short texted video*. Sedangkan, jika t hitung yang dihasilkan lebih kecil dari t tabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan daya ingatan antara pembaca berita yang menggunakan teks, dan pembaca berita yang menggunakan *short texted video*.